

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan tempat untuk menemukan kebutuhan informasi bagi masyarakat. Masyarakat memiliki bermacam-macam tujuan dalam mencari dan menggunakan informasi seperti pembelajaran, penelitian dan juga hiburan. Koleksi fiksi merupakan koleksi yang digunakan untuk kebutuhan hiburan, walaupun tidak sedikit juga yang menggunakan koleksi fiksi sebagai alat pembelajaran. Pitimoss Fun Library merupakan salah satu perpustakaan yang menyediakan koleksi fiksi lebih banyak daripada jenis koleksi lainnya, sehingga banyak pemustaka yang datang kesana bertujuan untuk membaca karya-karya fiksi seperti komik dan novel dengan berbagai genre. Perpustakaan pitimoss menyediakan koleksi fiksi dalam berbagai bentuk. Bentuk komik dan novel mendominasi koleksi fiksi di sini. Pihak perpustakaan menyebutkan dalam lamannya www.pitimoss.com bahwa

“Pitimoss selalu melakukan penambahan koleksi dari hari ke hari, baik buku lama untuk melengkapi maupun buku yang baru terbit. Berbagai penerbit buku di tanah air mendukung penuh dalam penyediaan produk mereka di Pitimoss, yang tentunya buku baru akan cepat tersedia. Untuk komik Pitimoss menyediakan 3 sampai 5 copy untuk satu judul dan 2 sampai 4 copy buku untuk novel. Setiap komik baru terbit, 1 sampai 2 buku akan kami sediakan khusus untuk baca di tempat selama 1 minggu” (Profile Pitimoss, n.d.)

Perpustakaan pitimoss juga menerapkan hukum ke empat dari 5 hukum ilmu perpustakaan yang dikemukakan Ranganathan yaitu *save the time of the reader*. Komitmen perpustakaan pitimoss ini dijalankan dan terbukti sesuai yang disampaikan dalam lamannya juga sebagai berikut

“Kami sangat menghargai waktu anda dalam melakukan transaksi, berbekal komitmen pelayanan cepat dan bersahabat, pelayanan kami pun didukung oleh sistem komputerisasi yang canggih. Ketika memilih koleksi yang ingin anda baca, customer assistance kami akan selalu siap melayani anda, index dan katalog buku dapat diakses di komputer. Setelah bertransaksi, laporan akan langsung dikirim SMS Center kami ke ponsel anda” (Profile Pitimoss, n.d.)

Pengamatan awal dilakukan pada perpustakaan pitimoss untuk mengetahui bagaimana perpustakaan pitimoss memberikan pelayanan dan mengelola perpustakaan. Dalam pengamatan ditemukan bahwa klasifikasi koleksi masih dilakukan dengan sederhana, yaitu memisahkan koleksi komik, novel, dan bacaan anak. Pemberian nomor panggil pun juga tidak menggunakan sistem klasifikasi tertentu, yang digunakan hanya penomoran rak dengan tambahan kode A untuk koleksi yang diletakkan dari tengah rak ke bagian atas, dan kode B untuk letak koleksi dari tengah rak ke bagian bawah. Selanjutnya koleksi hanya diurutkan sesuai abjad judul atau abjad nama pengarang. Menurut Chan salah satu fungsi klasifikasi yaitu *“... as a shelving device, which is considered to be primary purpose of classification, particularly in the United States...” (Chan, 1981)*, sebagaimana dimaksud kutipan Chan, klasifikasi yang dilakukan oleh pitimoss juga berfungsi sebagai perangkat *shelving*. Sebagaimana telah disebutkan bahwa klasifikasi Pitimoss mengelompokkan koleksi ke dalam jenis komik, novel dan bacaan anak kemudian mengurutkannya sesuai abjad dan membaginya pada lokasi rak bagian atas dan rak bagian bawah merupakan sebuah klasifikasi yang sederhana. Klasifikasi sederhana ini dapat bisa dikembangkan lagi lebih dalam. Pada koleksi komik, pitimoss menatanya kembali ke dalam genre-genre tertentu seperti action, sport dan magic. Penataan ini semakin memudahkan kegiatan *shelving* bagi pengelola serta pencarian dan temu kembali bagi pemustaka.

Klasifikasi sederhana yang dilakukan Pitimoss ini merupakan sebuah potensi. Bila dikembangkan lagi klasifikasi ini dapat memudahkan pengelolaan

oleh petugas serta penelusuran dan temu kembali koleksi oleh pemustaka yang datang ke Pitimoss untuk mencari koleksi fiksi yang diinginkannya. Sebuah klasifikasi yang baik terdiri dari pengaturan subjek yang logis dan simbol yang merepresentasikan subjek-subjek tersebut. Hal tersebut telah dikemukakan oleh Batley sebagai berikut, *“A library classification scheme is essentially a logical arrangement of subjects plus a system of symbols representing those subjects”* (Batley, 2014). Pada perpustakaan Pitimoss ini genre fiksi berperan sebagai subjek koleksi. Seperti telah disebutkan bahwa pitimoss sudah mengelompokkan koleksi fiksi komiknya dalam beberapa genre. Kekurangannya adalah belum ada pengaturan logis dari genre-genre ini dan belum memiliki representasi simbol. Representasi simbol dalam sebuah klasifikasi ini berbentuk notasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengelompokkan genre dan menyusun koleksi pada rak. Maka dari itu genre fiksi yang ada di perpustakaan Pitimoss perlu dikembangkan karena sudah dapat disebut sebagai potensi pengembangan agar dapat menjadi klasifikasi koleksi yang baik.

Pengembangan ini sendiri penting dilakukan karena pemustaka yang datang kesana datang untuk mencari koleksi fiksi yang memiliki berbagai macam genre. Jika menggunakan klasifikasi perpustakaan pada umumnya seperti *Dewey Decimal Classification*, *Universal Decimal Classification*, atau *Library of Congress Classification* maka koleksi-koleksi fiksi akan menggunakan notasi yang sama dan berulang. *International Society of Knowledge Organization* (ISKO) mencantumkan hingga 85 entri yang berkaitan dengan *knowledge organization* (Hjorland, n.d.). Dari 85 entri tersebut 22 diantaranya membahas perihal klasifikasi dan 10 dari 22 entri tersebut merupakan entri sistem klasifikasi yang ada saat ini. Sepuluh sistem klasifikasi tersebut dibuat dan digunakan di berbagai wilayah dunia dan menunjukkan klasifikasi begitu beragam dan memiliki tujuan penggunaannya masing-masing, namun tidak ada satu pun diantaranya yang diperuntukkan untuk koleksi fiksi secara khusus. Sementara itu perpustakaan Pitimoss yang juga perlu mengelola buku-bukunya justru berfokus pada subjek sastra khususnya fiksi.

Sebuah studi dilakukan di Durham County Library (DCL). Dalam studi tersebut ditemukan bahwa DCL memiliki permasalahan kurangnya penggunaan koleksi fiksi dewasa oleh para pemustakanya sebelum tahun 1999. Dengan permasalahan tersebut diterapkan beberapa ide termasuk pemisahan koleksi fiksinya kedalam beberapa genre. Proyeknya yang selesai pada 15-18 Januari 1999. Pengguna koleksi fiksi perpustakaan menyatakan pemisahan koleksi fiksi kedalam subjek atau genre mempermudah untuk menemukan apa yang mereka cari (Richard, 1999). Dengan penggunaan klasifikasi berdasar genre tersebut yang diterapkan pada penempatan koleksi dan pembuatan nomor panggil koleksi, pencarian kebutuhan pemustaka bisa dilakukan dengan lebih cepat.

Dalam studi diatas juga mengemukakan pengelompokan genre yang dilakukan DLC kedalam genre berikut: petualangan, fantasi, fiksi umum, horor, misteri, roman, fiksi ilmiah, cerpen, dan barat (Richard, 1999). Untuk

perpustakaan pitimoss yang memiliki dominasi dan fokus pada koleksi fiksi tentunya lebih baik memiliki pengelompokan genre yang lebih spesifik dan dapat mencakup seluruh koleksi dengan berbagai genre yang ada. Dengan hanya genre yang diterapkan DLC saja tentunya tidak akan cukup. Untuk itu perlu dirancang dan ditelaah kembali genre apa saja yang sebenarnya ada dan dibutuhkan perpustakaan secara lebih lengkap sehingga dapat menjadi klasifikasi yang dapat diterapkan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dikembangkan sebuah panduan pengklasifikasian khusus berdasarkan genre yang dapat membantu pelaksanaan dan meningkatkan kemudahan berbagai kegiatan di perpustakaan Pitimoss. Panduan pengklasifikasian ini tentu harus memiliki indikator-indikator merujuk sistem klasifikasi layaknya sistem klasifikasi seperti DDC, UDC, LCC dan sistem klasifikasi lainnya. Perancangan panduan pengklasifikasian untuk perpustakaan Pitimoss ini perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan penelitian, untuk itulah penelitian ini dilakukan dengan metode *design and development* agar nantinya menghasilkan sebuah panduan pengklasifikasian yang baik dan dapat digunakan di perpustakaan Pitimoss maupun perpustakaan lain pada umumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dalam merancang panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre?
2. Bagaimana desain perancangan panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre?

3. Bagaimana pengembangan yang dilakukan untuk desain perancangan panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre?
4. Bagaimana implementasi rancangan panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre?
5. Bagaimana evaluasi rancangan panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre?

1.3 Tujuan

Berikut tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas:

1. Menganalisis kebutuhan untuk merancang panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre.
2. Membuat desain perancangan panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre.
3. Mengembangkan desain perancangan panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre.
4. Mengetahui implementasi rancangan panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre.
5. Mengevaluasi rancangan panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre yang telah dirancang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam mengembangkan dan memperkaya khazanah pengetahuan khususnya dalam bidang klasifikasi di dunia perpustakaan dan informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelolaan perpustakaan di masa yang akan datang, terutama saat koleksi perpustakaan semakin banyak dan semakin beragam. Dengan adanya penelitian ini diharapkan koleksi dapat terorganisasi lebih baik lagi.

2. Bagi pemustaka

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemustaka dapat melakukan penelusuran dan temu kembali koleksi dengan lebih efektif dan efisien

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar sebagai pengembangan lebih lanjut untuk pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre yang dapat dimanfaatkan perpustakaan dengan koleksi fiksi yang banyak.

1.5 Spesifikasi Produk

1. Rancangan dibuat berdasarkan genre yang ada di perpustakaan sebagai potensi untuk dijadikan sebuah panduan pengklasifikasian.
2. Rancangan ini dibuat agar nantinya dapat digunakan dan memudahkan pengelompokan koleksi fiksi sebagai bahan pustaka.
3. Rancangan dibuat agar koleksi dapat dikelompokkan dengan fleksibel sesuai dengan genre-genre dari masing-masing konten koleksi.

1.6 Asumsi dan Batasan Perancangan

1.6.1 Asumsi Penelitian

- a. Panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre membantu dan memudahkan pengorganisasian koleksi fiksi bagi pengelola perpustakaan.
- b. Panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre membantu dan memudahkan pemustaka menelusuri, mencari dan menemukan koleksi yang dibutuhkan.

1.6.2 Batasan Perancangan

Panduan pengklasifikasian dibuat dengan tujuan memudahkan pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan. Dengan adanya panduan pengklasifikasian berbagai jenis koleksi dapat dikelompokkan oleh pustakawan dan ditemukan oleh pemustaka dengan mudah dan hemat waktu. Kemudahan didapatkan dengan adanya panduan pengklasifikasian baik dalam kegiatan pengolahan, *shelving*, penelusuran, temu kembali, hingga sirkulasi. Beragam bahan pustaka dengan berbagai subjek kontennya dapat dikelompokkan dengan lebih mudah karena adanya

sebuah panduan pengklasifikasian. Dalam penelitian ini, rancangan klasifikasi yang dibuat terbatas pada koleksi fiksi dan berdasarkan genre koleksi untuk diterapkan pada perpustakaan pitimoss di kemudian hari terutama saat koleksi sudah semakin banyak.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi diperlukan dalam sebuah skripsi, fungsinya yaitu untuk pemetaan sehingga tulisan akan lebih terstruktur. Berikut merupakan struktur organisasi dari penelitian perancangan panduan pengklasifikasian koleksi fiksi berdasarkan genre.

Bab I: Pendahuluan

Bab I berisi pembahasan latar belakang yang menjadi dasar perancangan panduan pengklasifikasian serta penjelasan dan penjabaran mengenai masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, asumsi dan batasan perancangan, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada bab II membahas tentang teori-teori serta kajian-kajian yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian dan perancangan ini. Pada kajian pustaka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai klasifikasi, koleksi fiksi, dan genre fiksi.

Bab III: Metode Penelitian

Bab III membahas mengenai metode penelitian meliputi desain penelitian, partisipan, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, uji coba pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

BAB IV membahas hal-hal penting meliputi konsep perancangan yang dilakukan serta temuan hasil perancangan berdasarkan hasil analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

BAB V menjabarkan simpulan dari penelitian disertai implikasinya dan uraian rekomendasi berdasarkan pengalaman yang didapat selama melakukan penelitian dan perancangan panduan klasifikasi koleksi fiksi berdasarkan genre fiksi.